

pengetahuan serta keahlian dan keterampilan dari manusia maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka menarik untuk dilakukan penelitian tentang hubungan jumlah UMKM dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2016-2020.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap pengangguran di Provinsi Kalimantan Barat ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Provinsi Kalimantan Barat ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh UMKM terhadap pengangguran di Provinsi Kalimantan Barat.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Provinsi Kalimantan Barat.

### **Kontribusi Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber bacaan atau dijadikan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, dan dapat menambahkan sumber pustaka yang telah ada.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi berbagai pihak, diharapkan bisa membantu memberi solusi dalam mengatasi pengangguran di Kalimantan Barat serta UMKM yang dapat dijadikan solusi dalam mengatasi masalah tersebut dengan mengembangkan usaha tersebut agar peluang kesempatan kerja lebih besar.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1. Pengertian UMKM**

Berdasarkan UU RI No, 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Pasal 1, dinyatakan usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang mempunyai kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut, Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik pribadi maupun tidak pribadi, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini,

Beberapa kriteria yang digunakan dalam Undang-undang tersebut untuk mendefinisikan UMKM yang tercantum di dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan, Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp, 50 juta dan tidak termasuk di dalamnya tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan per tahun paling besar Rp, 300 juta.
2. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp, 50 juta sampai dengan paling banyak Rp, 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan per tahun lebih dari Rp, 300 juta hingga maksimum Rp, 2,5 miliar.
3. Usaha menengah adalah suatu perusahaan yang nilai kekayaan bersihnya lebih dari Rp, 500 juta dan paling banyak mencapai Rp,10 miliar dan hasil penjualannya per tahun mencapai di atas Rp, 2,5 miliar dan paling tinggi mencapai Rp, 50 miliar.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro merupakan suatu unit usaha yang jumlah pekerja tetapnya hingga 4 orang, untuk usaha kecil pekerja tetapnya antara 5 sampai 19 orang, dan usaha menengah jumlah pekerja tetapnya dari 20 hingga 99 orang, Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar, Pentingnya keberadaan usaha mikro kecil dan menengah dalam kancah perekonomian nasional tidak hanya karena jumlahnya yang banyak, tetapi juga dalam hal banyaknya kemampuan menyerap tenaga kerja

## **2.2. Manfaat UMKM**

Berdasarkan Kadani dan Sriyani (2020) manfaat UMKM adalah:

1. **Penyumbang Terbesar Produk Domestik**  
Manfaat bisnis sektor UMKM adalah meningkatnya produk yang dihasilkan oleh dalam negeri. Produk-produk yang ada tidak hanya akan merambah pasar nasional saja tapi juga produk dalam negeri bisa merambah pasar internasional. Produk lokal banyak diminati oleh banyak orang. Contohnya produk kerajinan. Produk kerajinan dari Indonesia juga banyak yang terkenal sampai di luar negeri.
2. **Terbukanya Lapangan Pekerjaan**  
Tidak dapat disangkal lagi bahwa sektor UMKM secara tidak langsung membuka peluang bagi orang-orang untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini bisa membantu pemerintah mengurangi jumlah angka pengangguran yang ada.
3. **Solusi Masyarakat Kelas Menengah**  
Modal yang dibutuhkan untuk membuka usaha dalam sektor UKM ini tidaklah sulit. Bisa dikatakan mudah. Banyak sudah lembaga pemerintah yang membantu untuk memberikan bantuan dana modal dengan jumlah nilai kredit yang kecil. Saat ini bank juga memberikan jaminan pinjaman modal dengan nilai perkreditan yang kecil.
4. **Operasional yang Fleksibel**  
Struktur kepemimpinan dalam sektor UMKM relatif tidak besar. Setiap kepemimpinan mempunyai wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Tidak hanya itu biasanya untuk bisnis sektor UMKM lebih cenderung memikirkan selera konsumen dan trend yang berkembang saat ini.

### 2.3. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan pengetahuan dan keterampilan, melalui pendidikan yang baik. Kualitas sumberdaya manusia suatu bangsa dapat lebih ditingkatkan, hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri, yaitu merubah sikap pengetahuan dan perilaku peserta pendidikan sesuai yang diharapkan (Suaidah dan Cahyono, 2013).

Menurut Edi (2009) pendidikan tersebut termasuk kedalam salah satu investasi pada bidang sumber daya manusia, yang mana investasi tersebut dinamakan dengan *Human Capital* (teori modal manusia). Investasi pendidikan merupakan kegiatan yang dapat dinilai stock manusia, dimana nilai stock manusia setelah mengikuti pendidikan diharapkan dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai berupa peningkatan penghasilan individu, peningkatan produktivitas kerja, dan peningkatan nilai rasional (*social benefit*) individu dibandingkan dengan sebelum mengecap pendidikan.

Menurut Rahayu (2019) pendidikan merupakan salah satu pembekalan ilmu yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran penting pendidikan dalam kemajuan pembangunan ekonomi adalah dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu indikator untuk menggambarkan tingkat pendidikan pada masyarakat adalah dengan rata-rata lama sekolah. Menurut BPS, rata-rata lama sekolah merupakan indikator yang menunjukkan rata-rata jumlah tahun efektif untuk bersekolah yang dicapai atau diselesaikan oleh penduduk berusia 15 tahun keatas.

### 2.4. Pengertian Ketenagakerjaan Dan Pengangguran

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Tenaga kerja sendiri diartikan sebagai penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, yaitu usia 15-65 tahun. Menurut UU No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun orang lain atau masyarakat. Menurut wijayanto dan ode (2020) dalam permasalahan ini tenaga kerja dikelompokkan menjadi : a. Tenaga Kerja Terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan jenjang pendidikan yang tinggi. Misalnya dokter, guru, insinyur dsb. b. Tenaga Kerja Terlatih adalah tenaga kerja yang memerlukan pelatihan dan pengalaman. Misalnya sopir, montir dsb. c. Tenaga Kerja tidak Terdidik dan Terlatih adalah tenaga kerja yang dalam pekerjaannya tidak memerlukan pendidikan ataupun pelatihan terlebih dahulu. Misalnya tukang sapu, tukang sampah dsb.

Menurut BPS (2020) ketenagakerjaan dikelompokkan menjadi dua yaitu penduduk usia kerja dan bukan penduduk usia kerja. Penduduk usia kerja dibedakan atas dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (sekolah, mengurus rumah tangga, lainnya). Sedangkan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja atau sementara tidak bekerja dan pengangguran. Yang termasuk bagian dari bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer, penerima pendapatan/bunga bank, jompo atau alasan lain).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) pada indeks ketenagakerjaan pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran ialah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong kedalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan namun belum mendapatkannya. Menurut Sukirno (2016) pengangguran bisa dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan penyebabnya, yakni:

1. Pengangguran Normal atau Friksional  
Pengangguran normal atau friksional merupakan jenis pengangguran yang tidak memiliki pekerjaan bukan karena tidak mendapatkan pekerjaan, melainkan karena dalam proses mencari pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya. Selama proses mencari pekerjaan yang baru tersebut para pekerja digolongkan menjadi pengangguran normal atau friksional.
2. Pengangguran Siklikal  
Perekonomian tidak akan selalu berkembang dengan baik, ada waktunya dimana permintaan agregat akan lebih tinggi atau bahkan lebih turun. Saat permintaan agregat menurun akan memberi dampak pada perusahaan, dimana perusahaan akan mengalami penurunan permintaan produksinya. Penurunan permintaan agregat menyebabkan perusahaan harus mengurangi jumlah pekerja bahkan dapat menutup perusahaannya, yang akhirnya pengangguran jadi bertambah. Pengangguran ini disebut pengangguran siklikal.
3. Pengangguran Struktural  
Pada sebuah industri atau perusahaan yang mengalami penurunan dalam perekonomian memiliki beberapa faktor yang menyebabkannya diantaranya lain seperti terciptanya barang baru yang lebih baik, kemajuan pada teknologi, serta tingginya daya saing. Penurunan tersebut membuat kegiatan produksi pada industri atau perusahaan berkurang dan beberapa pekerja dengan terpaksa harus diberhentikan serta menjadi pengangguran yang digolongkan sebagai pengangguran struktural.
4. Pengangguran Teknologi  
Pengangguran teknologi terjadi karena adanya mesin-mesin serta bahan kimia yang dimana tidak memerlukan tenaga manusia lagi. Dengan adanya penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya timbullah pengangguran yang dinamakan pengangguran teknologi.

Berdasarkan ciri pengangguran dapat dibagikan menjadi empat, yakni (Sukirno, 2018):

1. Pengangguran Terbuka  
Pengangguran terbuka timbul selaku sebab meningkatnya jumlah lowongan kerja yang lebih rendah dari peningkatan angkatan kerja. Pengangguran terbuka terjadi karena adanya aktivitas ekonomi yang menyusut, teknologi yang maju membuat para pekerja dikurangi, ataupun karena penurunan dalam perkembangan suatu industri.
2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini sering terjadi di sektor pertanian dan jasa. Tiap aktivitas ekonomi membutuhkan tenaga kerja, serta jumlah tenaga kerja yang diperlukan pun memiliki berbagai faktor. Disejumlah Negara berkembang kerap kali dijumpai jumlah pekerja pada aktivitas ekonominya lebih banyak tidak sesuai yang dibutuhkan supaya dia bisa melaksanakan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang dipergunakan oleh perusahaan tersebut digolongkan sebagai pengangguran tersembunyi.

3. Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terdapat pada sektor pertanian serta perikanan. Pada saat musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak bisa melaksanakan pekerjaan mereka yang akhirnya terpaksa menganggur. Pengangguran yang disebabkan oleh faktor alam tersebut disebut sebagai pengangguran bermusim.

4. Setengah Menganggur

Pada Negara berkembang penghijrahan atau imigrasi dari desa menuju kota terjadi sungguh pesat. Akibat dari hal tersebut hanya sebagian orang yang pindah ke kota bisa mendapatkan pekerjaan dengan mudah. Sebagian lagi terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Selain itu ada juga yang setengah menganggur, namun tidak juga bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka jauh lebih sedikit dari yang normal. Mereka mungkin saja bekerja satu sampai dua hari dalam seminggu, para pekerja tersebut digolongkan menjadi setengah menganggur atau *underemployment*.

## 2.5. Dampak Pengangguran

Menurut Tampubolon, 2019 dampak-dampak pengangguran terhadap perekonomian, antara lain sebagai berikut:

1. Dampak Pengangguran terhadap perekonomian

- a. Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang mungkin dicapainya. Pengangguran menyebabkan pendapatan nasional yang sebenarnya (*actual output*) dicapai lebih rendah dari pada pendapatan nasional potensial (*potential output*). Keadaan ini berarti tingkat kemakmuran masyarakat yang dicapai lebih rendah dari pada tingkat yang mungkin dicapainya.
- b. Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak (*tax revenue*) pemerintah berkurang. Pengangguran yang diakibatkan oleh tingkat kegiatan ekonomi yang rendah, pada gilirannya akan menyebabkan pendapatan yang diperoleh pemerintah akan semakin sedikit. Dengan demikian, pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemampuan pemerintah dalam menjalankan berbagai kegiatan pembangunan.
- c. Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menimbulkan dua akibat buruk kepada sektor swasta. Pertama, pengangguran tenaga kerja biasanya akan diikuti pula dengan kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. Keadaan ini jelas tidak akan mendorong perusahaan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang. Kedua, pengangguran yang diakibatkan kelesuan kegiatan perusahaan menyebabkan keuntungan berkurang. Keuntungan yang rendah mengurangi keinginan perusahaan untuk

melakukan investasi. Kedua hal tersebut jelas tidak akan menggalakkan pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang

2. Dampak Pengangguran terhadap Individu dan Masyarakat
  - a. Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan. Di negara-negara maju, para penganggur memperoleh tunjangan (bantuan keuangan) dari badan asuransi pengangguran, dan oleh sebab itu, mereka masih mempunyai pendapatan untuk membiayai kehidupan dan keluarganya. Di negara sedang berkembang tidak terdapat program asuransi pembangunan, dan karenanya kehidupan penganggur harus dibiayai oleh tabungan masa lalu atau pinjaman (bantuan keluarga dan teman-teman). Keadaan ini potensial bisa mengakibatkan pertengkaran dan kehidupan keluarga yang tidak harmonis.
  - b. Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan. Keterampilan dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek. Pengangguran dalam kurun waktu yang lama akan menyebabkan tingkat keterampilan pekerjaan menjadi semakin merosot.
  - c. Selain hal-hal tersebut pengangguran dapat pula menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat kepada pemerintah yang berkuasa. Kegiatan-kegiatan kriminal seperti pencurian dan perampokan dan lain sebagainya pun akan semakin meningkat.

### 3. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data numerik dan diolah melalui metode statistik. Secara spesifik penelitian ini dapat digolongkan explanatory study adalah penelitian explanatory yang menunjukkan hubungan sebab-akibat antara variabel penelitian (Gujarati 2012). Penelitian ini menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat selain untuk mengukur kekuatan hubungan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang menggabungkan data time series 5 tahun dari tahun 2016 sampai dengan 2020 serta data cross section dari 14 kabupaten/kota. Penelitian ini menggunakan data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Kalimantan Barat dan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan. Data yang pakai diantaranya rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka serta jumlah UMKM di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah teknik analisis regresi data panel. Data panel yaitu gabungan antara data time series dan data cross section yang bertujuan untuk mendalami kegiatan pelaku ekonomi yang melekat, tidak hanya individu namun pada perilaku ekonomi dari waktu ke waktu. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Unem_{it} = \alpha + \beta_1. UMKM_{it} + \beta_2. Edu_{it} + \varepsilon_{it}$$